

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

#### **1. Strategi Pembelajaran Guru Al-qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kedemangan Blitar pada sub bab sebelumnya adalah:

**Pemilihan dan penentuan metode** yang digunakan dalam proses pembelajaran di antaranya seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan teknik menghafalkan surat pendek dan hadits dengan menggunakan metode Wahdah. Menggunakan berbagai metode ini, siswa akan mudah dalam menghafalkan surat maupun hadits karena dengan sistem mengulang-ulang membaca surat pendek dan hadits selain itu siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan guru sehingga prestasi belajar pun akan meningkat.

Dalam suatu strategi pembelajaran tentu membutuhkan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang sudah disusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara

maksimal. Oleh sebab itu guru Al-Qur'an Hadits menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penghafalan dengan metode Wahdah. Pemilihan metode tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadits agar prestasi belajar siswa bisa meningkat.

Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bias dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.<sup>1</sup>

Menurut peneliti dengan menggunakan metode yang dikreatifitaskan dengan metode Wahdah sudah sangat bagus terlihat dari antusiasnya siswa saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Terlihat bahwa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sangat memperhatikan pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Jika dilihat dari pengertian metode yang digunakan oleh guru, sebenarnya sudah cukup bervariasi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, alangkah lebih baiknya guru tetap memperhatikan beberapa pertimbangan mengenai keefektifan metode tersebut apabila digunakan satu proses pembelajaran.

Pendapat ini kemudian dikuatkan dengan salah satu pendapat yang dikutip oleh Anas Salahudin, untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan

---

<sup>1</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: AMZAH, 2008). Hal. 63

pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.<sup>2</sup>

**Pemilihan dan penentuan media** yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu media gambar dan power point. Pemilihan dan penentuan media yang dilakukan MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sudah bagus, menggunakan media yang sesuai dengan karakter siswa maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, pemilihan media yang tepat, siswa tidak akan merasa bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.

Media yang digunakan pun berbeda-beda sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu media gambar yang dibuat kreasi oleh guru dan power point yang menayangkan suara dan gambar tentang materi yang diberikan.

Peneliti memandang bahwa sebenarnya dalam penggunaan media pembelajaran apa saja dapat digunakan dalam proses pembelajaran, asalkan media tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang dimaksud. Karena pada dasarnya media merupakan pengantar pesan kepada penerima pesan. Pastilah dari sini dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan media apa saja yang dapat membantu menghantarkan pesan (materi pembelajaran) kepada siswanya.

---

<sup>2</sup> Anas salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 138

Kemudian pengertian ini diperkuat teori dari Hamidjojo yang dikutip dalam bukunya Azhar Arsyad mengungkap kan bahwa:

“Media merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu samapai kepada penerima yang dituju”.<sup>3</sup>

**Pemilihan dan pengembangan materi** dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar disesuaikan dengan standar kurikulum, yaitu penambahan materi, dalil-dalil dan gambar-gambar yang sesuai dengan materi. Apabila materi yang ada pada buku pedoman yang dimiliki siswa belum lengkap atau dirasa masih kurang, guru memberikan pengembangan materi dari buku lain yang akan dijelaskan kepada semua siswa. Dengan harapan siswa mempunyai pemahaman yang lebih luas.

Menurut weston dan cranston yang dikuti oleh Susan B. Bastable bahwa: “pemilihan dan pengembangan materi pengajaran adalah komponen rumit dalam proses pendidikan, tetapi cara menyampaikan informasi pada peserta didik seringkali tidak dipertimbangkan secara mendalam”.<sup>4</sup>

Pemilihan dan pengembangan materi yang dilakukan MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar cukup bagus, guru sangat memperhatikan materi yang akan disampaikan, karena guru sadar bahwa pemahaman siswa harus lebih luas dan mendalam tentang mata pelajaran Al-Qur’an Hadits ini.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya yang berjudul *Strategi belajar mengajar* mengemukakan bahwa, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 4

<sup>4</sup>Susan B. Bastable, *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsi-Prinsip pengajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta: EGC, 2002), hal. 315

memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”<sup>5</sup>

Jadi, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan strategi pembelajaran memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan juga siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru. Dalam kaitan ini strategi yang perlu disiapkan oleh guru adalah (1) media pembelajaran disiapkan dengan baik, (2) lingkungan belajar di-*setting* sesuai objek materi yang dipelajari, (3) metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan, (4) siswa diperlakukan sebagai seorang yang perlu dilayani.<sup>6</sup>

Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 5

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, strategi pembelajaran guru Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yaitu sudah menggunakan strategi yang baik, terlihat dari pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pemilihan materi serta pengembangan materi pelajaran. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Proses pembelajaran yang efektif itu ditentukan oleh beberapa hal salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk memilih metode, memilih media dalam pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran digunakan untuk memilih metode pembelajaran, memilih media dan memilih materi serta pengembangan materi dalam pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Jika suatu pembelajaran tidak berjalan

dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, maka salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Selain metode, guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar yang di tulis ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang nantinya dibaca oleh siswa dan power point audiovisual. Jadi proses pembelajaran Al-qur'an Hadits akan lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat merasa bosan.

Dari sini kita lihat bahwa, strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sudah cukup berhasil. Dengan strategi seperti diatas diharapkan siswa memiliki prestasi yang meningkat.

## **2. Faktor Yang Menghambat Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Pada bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasannya faktor penghambat strategi pembelajaran guru Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ialah baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut: 1) kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, 2) motivasi, 3) materi terbatas, 4) ketersediaan waktu yang terbatas 5) lingkungan keluarga dan 6) lingkungan sekolah.

Secara umum faktor penghambat keberhasilan pembelajaran ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang ada pada anak atau siswa. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor

fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).<sup>8</sup> Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal diluar siswa atau santri.<sup>9</sup>

#### **a. Faktor internal**

- 1). Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits,

Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman bagi orang Islam tapi tidak jarang pula bagi siswa yang menyepelekan mata pelajaran tersebut. Banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, selain pelajarannya dianggap sulit mata pelajaran ini juga tidak termasuk mata pelajaran yang di UAN kan sehingga siswa kurang mempedulikannya. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajarn sudah disesuaikan dengan karakter siswa, diharapkan dengan adanya metode seperti ini siswa lebih menyukakai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- 2). Kurangnya Motivasi

Yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan suatu kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan pembelajaran. Motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siwa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan.

Adanya motivasi dari dalam siswa maka akan timbul rasa kesadaran betapa pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits selain

---

<sup>8</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 105

<sup>9</sup> *Ibid...*, hal. 103



motivasi dari siswa sendiri, guru juga harus memberi motivasi kepada siswa yang kurang berani mengungkapkan gagasan.

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa dalam motivasi ada tiga komponen utama yaitu :

- a. Kebutuhan, terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.
- b. Dorongan, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan.
- c. Tujuan, adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa, motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

### 3). Materi yang terbatas

Materi merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran karena ini merupakan faktor penentu tujuan dari pendidikan. Materi harus memiliki kualitas standar sesuai kurikulum. Namun jika dalam buku pedoman siswa masih kurang lengkap maka guru harus mencari materi yang lebih luas sehingga siswa memiliki pemahaman yang luas terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sudah jelas sekali bahwa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar juga sangat memperhatikan kualitas materi yang

---

<sup>10</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), Hal. 80

diajarkan kepada siswanya terbukti dari hasil wawancara diatas yang menjelaskan bahwa materi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan standar yang sudah ditentukan dan apabila materi dibuku pedoman masih kurang maka perlu adanya pengembangan materi dibuku lain.

#### 4). Ketersediaan waktu yang terbatas

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini hanya dilaksanakan satu minggu sekali dengan waktu 70menit setiap minggunya. Artinya memang sangatlah kurang waktu yang ada dengan tujuan dan arti penting mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini. Sehingga kondisi ini sangatlah menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an hadits yang harus mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### **b. Faktor eksternal**

#### 1). Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Keberhasilan anak itu sangat dipengaruhi oleh orang tuannya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan terlihat berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.

Pendidik yang pertama dan yang paling utama adalah orang tua, sendiri yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses anak suksesnya orang tua juga.<sup>11</sup> Firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yaitu:

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 139

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
 قَوْمَ أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
 أَنْفُسُهُمْ عَلَيْهِمْ  
 غِلَظُ  
 شِدَادٍ يَوْمَ  
 اللَّهُ مَا أَمْرُهُمْ وَيَوْمَ

Artinya: Hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurkai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>12</sup> (At-tahrim : 6)

## 2). Lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat siswa untuk menuntut ilmu, didalam sekolah lah siswa dibina dan diberi arahan tentang perilaku yang baik dan buruk.

Dalam strategi pemilihan media kurang didukung dengan adanya alat yang minin atau terbatas sehingga penggunaan media juga kurang bisa digunakan secara maksimal. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengatakan bahwa,” pendayagunaan dan pengelolaan sarana prasarana dilakukan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”.<sup>13</sup>

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 560

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Aditya Media, 2008), hal. 273

<sup>14</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 177

### **3. Solusi Dalam Mengatasi hambatan Strategi Pembelajaran al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Pada bab sebelumnya telah disimpulkan solusi dalam mengatasi hambatan strategi pembelajaran guru Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ialah baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut: 1) kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, 2) motivasi, 3) materi terbatas, 4) ketersediaan waktu yang terbatas, 5) lingkungan keluarga dan 6) lingkungan sekolah.

Solusi ini digunakan untuk meminimalisir dari hambatan internal maupun eksternal. Dengan adanya solusi ini diharapkan prestasi belajar siswa bisa meningkat.

#### **a. Faktor Internal**

##### **1). Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pemahaman tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini sangat diperlukan karena Al-Qur'an Hadits merupakan dasar atau pedoman bagi umat Islam. Sehingga dalam mengatasi hambatan yang seperti ini pihak sekolah sudah mengadakan program ekstrakurikuler madrasah diniyah, tahfidzul Al-Qur'an, dan membaca kitab kuning. Bagi siswa yang ingin mendalami ilmu agama lebih disarankan untuk mengikuti program ekstrakurikuler tersebut. Dengan

adanya ekstrakurikuler tersebut bisa memberikan solusi terhadap ketersediaan waktu yang terbatas dalam pembelajaran, siswa bisa menambah wawasan yang kurang dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Aqib dan Sujak, mengemukakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kegiatan KBM. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan kurikuler. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini walaupun hanya satu kegiatan. Dalam kurikulum KTSP kegiatan tersebut dikenal dengan nama Pengembangan Diri, sebagai dasar pelaksanaan pendidikan berkarakter melalui ekstra kurikuler.<sup>15</sup>

## 2). Kurangnya Motivasi

Motivasi sangat diperlukan oleh siswa baik itu motivasi dari dalam maupun dari luar. Dari luar yaitu, guru harus bisa menjadi motivator yang membangkitkan semangat kepada siswa dan membuat siswa lebih berani dalam menyampaikan gagasannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah “faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang

---

<sup>15</sup>Aqib dan Sujak, *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 68

memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.<sup>16</sup>

### 3). Materi yang terbatas

Materi merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Dalam mengatasi masalah materi yang terbatas, guru mengembangkan materi tersebut dengan mencarikan materi di buku lain yang di rangkum di dalam power point atau ditulis kembali di papan tulis sehingga siswa bisa dengan mudah menerima tambahan materi.

## **b. Faktor eksternal**

### 1). Lingkungan keluarga

keluarga merupakan faktor utama pembentuk kepribadian anak. Didalam keluargalah anak dididik pertama kali, dan keluarga juga merupakan faktor penentu keberhasilan anak. Dalam mengatasi anak yang kurang baik, sekolah tidak bisa berjalan sendiri, sekolah juga sangat membutuhkan kerja sama dengan keluarga. Sekolah lebih mempercayakan masalah tersebut dengan wali kelas agar siswa dibimbing dan diarahkan meskipun semua warga sekolah juga harus ikut dalam pembinaan tersebut.

### 2). Lingkungan sekolah

Sarana prasarana yang kurang mendukung merupakan faktor penghambat proses pembelajaran. Hal ini menjadi tanggung jawab

---

<sup>16</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal.

sekolah untuk lebih memperhatikan sarana prasarana tersebut. Di sekolah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dalam hal mengatasi sarana prasarana seperti LCD yang kurang, guru harus lebih aktif dan kreatif untuk menyampaikan materi sehingga apabila media yang diperlukan tidak ada karena jumlahnya terbatas maka guru harus mempunyai trik lain agar pembelajaran tetap bisa berjalan dengan efektif dan efisien, seperti menggunakan game untuk menarik perhatian siswa.

Dalam memberikan solusi dari hambatan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yaitu dengan adanya bimbingan khusus dapat berupa tambahan pelajaran dan perbaikan sarana-prasarana, hal ini didukung oleh Abdul majid dalam buku “perencanaan Pembelajaran”. Menurutnya, perbaikan pengajaran merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang dilayani, bahan pelajaran, metode dan media penyampaiannya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal.236